

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepuasan mahasiswa merupakan bagian yang melekat dalam mutu pendidikan, yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa puas terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani (Kisworo et al., 2018). Kepuasan mahasiswa menggambarkan tingkat pemenuhan harapan terhadap layanan yang diterima selama proses pendidikan (Ramadhani et al., 2025). Menurut Gazula et al., (2026) Kepuasan mahasiswa keperawatan terhadap pendidikan yang dijalani terbentuk melalui interaksi yang kompleks antara faktor akademik, sosial, psikologis, dan lingkungan.

Kondisi lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan lembaga pendidikan, karena lingkungan yang baik dan mendukung merupakan suatu keharusan agar mahasiswa sebagai pengguna layanan pendidikan dapat merasakan kepuasan sesuai dengan harapan dan kebutuhan yang dimiliki (Hidayati et al., 2023). Menurut Wani et al., (2021) Penilaian terhadap pengaturan klinis sebagai lingkungan belajar merupakan isu penting dalam pendidikan keperawatan, karena lingkungan tersebut menjadi tempat utama mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik.

Praktik klinik merupakan bagian fundamental dalam kurikulum pendidikan keperawatan karena berperan penting dalam pembentukan keterampilan, sikap profesional, dan kompetensi mahasiswa (García et al., 2021). Praktik klinik tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran teori, karena mahasiswa keperawatan dituntut untuk mampu mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional di lahan praktik (Bobaya et al., 2015). Melalui interaksi langsung dengan pasien, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan komunikasi, adaptasi terhadap situasi klinik, serta menghubungkan teori dengan praktik nyata (Guejdad et al., 2025).

Pembelajaran klinik menjadi salah satu metode pembelajaran utama dalam pendidikan keperawatan. Proses pembelajaran ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa. Kualitas pelaksanaan pembelajaran klinik dan lingkungan belajar yang menyertainya akan memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa selama praktik klinik (Apriana & Ayu Made Adyani, 2019).

Lingkungan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu menyerap ilmu praktik klinik secara maksimal. Praktik klinik memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas, keahlian, dan kemampuan lulusan perawat. Evaluasi terhadap suasana lingkungan pembelajaran di klinik diperlukan untuk menggambarkan kualitas proses pembelajaran yang

berlangsung (Priyanti & Nahariani, 2016). Pembelajaran klinik dalam pendidikan keperawatan mencakup beberapa komponen utama, yaitu suasana pembelajaran di bangsal, hubungan supervisi, gaya kepemimpinan kepala ruangan atau manajer bangsal, lingkungan pelayanan keperawatan, serta peran dosen keperawatan (Saarikoski et al., 2008 dalam Priyanti & Nahariani, 2016).

Pendidikan keperawatan profesional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan melalui dua tahapan, yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi (Canti et al., 2021). Tahap profesi dalam pendidikan keperawatan merupakan fase pemantapan kompetensi klinik. Praktik klinik pada tahap ini membantu mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju peran sebagai perawat profesional (Kaihlanen et al., 2020). Kepuasan mahasiswa pada tahap ini menjadi penting, terutama dalam menilai kualitas lingkungan pembelajaran klinik serta mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap praktik.

Penelitian García et al., (2021) menjelaskan bahwa kepuasan mahasiswa selama praktik klinik merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam lingkungan pembelajaran klinik. Penilaian terhadap proses pembelajaran klinis mencakup pengalaman mahasiswa terhadap suasana dan strategi pembelajaran di bangsal, hubungan supervisi, gaya kepemimpinan kepala ruangan atau manajer bangsal, kondisi tempat pelayanan keperawatan, serta peran dosen perawat dalam mendukung proses pembelajaran. Kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik juga

menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran keperawatan.

Hasil penelitian Internasional di *Northwest Ethiopia* oleh Enyew Belay et al., (2024) menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan terhadap lingkungan pembelajaran klinis masih rendah, dengan hanya 41,6% mahasiswa yang menyatakan puas. Salah satu faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan tersebut adalah frekuensi supervisi klinik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi yang tidak memadai dapat menurunkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa, sehingga berdampak langsung pada kualitas pengalaman belajar mereka.

Temuan penelitian oleh Guejdad et al., (2025) di Morocco juga mengatakan bahwa mahasiswa keperawatan tidak sepenuhnya puas terhadap lingkungan pembelajaran klinis dengan skor mean 3.21 dari 5 dan menunjukkan pengalaman belajar yang diperoleh belum optimal. Ketidakpuasan mahasiswa terutama muncul pada aspek yang berkaitan dengan hubungan supervisi, seperti kurangnya supervisi individual, keterbatasan umpan balik yang diberikan pembimbing klinik, serta rendahnya kualitas interaksi antara mahasiswa dan supervisor. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas supervisi dan keterlibatan pembimbing klinik memegang peranan sentral dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa di lahan praktik, sekaligus menunjukkan adanya kebutuhan

untuk memperbaiki sistem bimbingan klinik agar mampu mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal.

Berdasarkan penelitian Ergezen et al., (2022), sekitar 54% mahasiswa keperawatan merasa puas dengan lingkungan belajar klinis, terutama dalam hal praktik keterampilan teknis dan pengalaman perawatan interpersonal. Kepuasan dan persepsi positif mereka terhadap CLE (*Clinical Learning Environment*) sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dan pengawasan yang memadai dari instruktur dan staf, komunikasi yang jelas, serta kemampuan untuk menerapkan teori ke praktik. Meskipun mahasiswa tahun kedua cenderung lebih positif, kepuasan dan keinginan untuk bekerja sebagai perawat menurun pada mahasiswa senior, yang dikaitkan dengan kesadaran mereka akan tantangan klinis. Secara keseluruhan, studi ini menekankan pentingnya lingkungan klinis yang suportif, terinformasi, dan adanya bimbingan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan sosialisasi profesional mereka.

Penelitian dari Indonesia oleh Permana (2020) menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering muncul dalam proses pembelajaran klinik bersumber dari faktor pembimbing klinik, yaitu sebesar 65,9% dari 88 mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas peran pembimbing klinik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran dan efektivitas proses belajar mahasiswa di lahan praktik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara metode pembelajaran klinik dengan hambatan yang terjadi.

Hasil penelitian oleh Fresia et al., (2026), menunjukkan bahwa 44 responden (77.2%) setuju dan 13 responden (22.8%) sangat setuju dengan evaluasi lingkungan belajar klinik. Terkait kepuasan mahasiswa terhadap pembekalan dan refleksi selama praktik klinik, 49 responden (86.0%) setuju dan 8 responden (14.0%) sangat setuju. Kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman penalaran klinis, 44 responden (77.2%) setuju dan 13 responden (22.8%) sangat setuju. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelaksanaan evaluasi pembelajaran klinik dan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran klinik.

Studi pendahuluan telah dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada 10 mahasiswa program profesi Ners semester 1 dan 2 tahun 2025. Berdasarkan beberapa item pertanyaan kuesioner *Clinical Learning Environment, Supervision + Nurse Teacher (CLES+T)*, didapatkan hasil 8 dari 10 orang setuju merasa senang pergi ke bangsal saat memulai *shift*. Diperoleh hasil 8 dari 10 orang setuju tidak ada masalah dalam arus informasi terkait dengan pelayanan. Diperoleh hasil bahwa 7 dari 10 orang setuju dalam pertemuan antara mahasiswa, mentor dan dosen perawat/ pembimbing klinik, mahasiswa merasa semua yang terlibat adalah rekan. Diperoleh hasil bahwa 9 dari 10 orang setuju terus menerima masukan dari *supervisor*.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa selama praktik klinik pada program profesi, mahasiswa mengalami berbagai pengalaman yang beragam, baik yang mendukung maupun yang menjadi tantangan dalam

lingkungan pembelajaran klinik. Perbedaan pengalaman tersebut dapat memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik yang mereka jalani. Penelitian sebelumnya masih terbatas dalam menggambarkan kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik pada program profesi, khususnya dalam konteks institusional seperti di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, sehingga menegaskan urgensi untuk melakukan evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian gambaran kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas ini memiliki keterbaruan dengan berfokus pada evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik dari sudut pandang mahasiswa program profesi di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepuasan mahasiswa pada lingkungan pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan gambaran kepuasan mahasiswa pada lingkungan pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa secara keseluruhan pada lingkungan pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa pada lingkungan belajar selama pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
- c. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa pada gaya kepemimpinan selama pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
- d. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa pada perawatan di ruangan selama pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
- e. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa pada hubungan supervisi selama pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

- f. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kepuasan mahasiswa pada peran dosen perawat selama pembelajaran klinik program profesi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dalam meningkatkan mutu pembelajaran klinik. Gambaran kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik, khususnya pada aspek peran dosen perawat dan hubungan supervisi, dapat menjadi dasar untuk memperkuat koordinasi antara dosen perawat, pembimbing klinik, dan lahan praktik serta menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran klinik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

##### **2. Bagi Lahan Praktik Klinik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lahan praktik klinik dalam meningkatkan kualitas lingkungan pembelajaran klinik, khususnya pada aspek hubungan supervisi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas bimbingan klinik, komunikasi antara pembimbing dengan mahasiswa, serta pemberian umpan balik yang mendukung proses pembelajaran selama praktik klinik.

### **3. Bagi Dosen Perawat dan Pembimbing klinik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dosen perawat dan pembimbing klinik dalam meningkatkan kualitas pendampingan mahasiswa selama praktik klinik. Gambaran kepuasan mahasiswa pada dimensi peran dosen perawat dan hubungan supervisi dapat menjadi dasar untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi, pemberian umpan balik, serta pendampingan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa, khususnya pada dimensi peran dosen perawat dan hubungan supervisi, dengan menggunakan desain analitik maupun pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.